BAB 1 PERADABAN MASYARAKAT ARAB SEBELUM ISLAM

# 1.Masyarakat Arab Pra Islam

Setelah wafatnya Nabi Isa As. kepemimpinan dunia mengalami kekosongan. Manusia makin banyak yang menyimpang dari ajaran yang telah dianut. Disaat ini, Allah Swt. mengutus Muhammad Saw. sebagai utusan (Rasul) dengan membawa ajaran Islam.

Karena kebijaksanaan dan kegigihannya dalam memperjuangkan agama Islam akhirnya beliau berhasil merombak adat Jahiliyyah yang rusak dalam waktu yang relatif singkat yaitu selama kurang lebih 23 tahun.

Beliau menyiarkan agama Islam pertama kalinya di Makkah selama kurun waktu sebelas tahun. Kemudian beliau hijrah bersama kaum muslimin ke Madinah.

Sebelum agama Islam datang, masyarakat Arab menyembah berhala. Terdapat sekitar 360 patung berhala yang disembah. Ada juga yang beragama Yahudi, tetapi sedikit.

Yahudi hanya untuk Ras Yahuda, sebab itu kehadiran Islam punya peluang yang sangat besar untuk diterima, karena islam tidak membedakan antara ras dan golongan.

# 2. Adat Kebiasaan

masyarakat Arab pada saat itu mempunyai dua sifat

sekaligus yaitu sifat positif dan negatif. Sifat positif itulah yang akan menjadi penunjang

perkembangan Islam dan pendorong perkembangan masyarakat Arab.

Sedangkan sifat negatif akan merusak kebesaran dan persatuan mereka. Kehidupan yang

sangat getir dan keras di gurun pasir menyebabkan orang Arab mempunyai kebiasaan buruk

yaitu antara lain :

a. Memandang rendah derajat manusia, Wanita diperjual-belikan untuk menjadi pelampiasan nafsu laki-laki.

b. Suka minum khamr yang memabukkan;

c. Suka berjudi, mencuri, merampok dan menghalalkan segala cara untuk mewujudkan

keinginan;

d. Menyembah berhala, yang diletakkan di setiap rumah dan sudut kota.

e. Membunuh anak perempuan sejak nenek moyang, karena takut akan mendatangkan

aib bagi keluarga dan takut kelaparan.

f. Suka peperangan. Peperangan antar kabilah dapat terjadi hanya karena perkara sepele.

# 3. Pemerintahan

Sebelum datangnya agama Islam, masyarakat Arab tidak mengenal sistem pemerintahan. Masing masing kabilah mempunyai pemerintah sendiri yang dikepalai seorang syeikh sebagai kekuasaan tertinggi dilingkungannya. Kabilah juga mempunyai seorang hakim yang bertugas mengadili dan menetapkan keputusan mengenai beberapa perselisihan. Kabilah yang paling di segani saat itu adalah kabilah Quraisy dan mempunyai tugas sebagai berikut

a. Al-Ḥijabah

Bertugas mengurusi Ka’bah, seperti menjaga, membuka, menutup serta menjaga

keamanan dan ketertiban ka’bah.

b. Dār ad-Da'wah

Dār ad-Da'wah adalah suatu majelis permusyarakatan rakyat, bertugas mengurusi masalah

perundang-undangan bidang politik, sosial dan budaya.

c. Diyāt

Diyat adalah suatu majelis yang mengurusi masalah pengadilan, baik pidana maupun

perdata.

d. Al-Qi'adah

Al-Qi'adah adalah majelis yang mengurusi angkatan perang negeri Mekkah, yang

mempunyai angkatan bersenjata yang terdiri dari pasukan perang dan penjaga keamanan,

dan tugas yang lainnya

# 4. Keagamaan

Sebelum Islam datang ke negeri Arab, orang Arab sudah mempercayai akan keesaan Allah sebagai Tuhan. Tetapi pada saat itu orang-orang Arab mencampurnya dengan agama-agama lain, seperti kepercayaan menyembah roh, jin, pohon dan matahari. Meskipun demikian, ada juga orang Arab yang tidak mudah terpengaruh oleh Agama Watsaniyah. Pada dasarnya orang Arab tidak meninggalkan Agama Hanif sepenuhnya hanya saja dicampur dengan Agama Watsaniyah.

Misalnya, pada masa Jahiliah orang Arab masih memulyakan Ka’bah, tetapi mereka mencampurnya dengan mengelilingi Ka’bah tanpa busana, dan masih banyak lagi pujaan yang lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebelum kedatangan Nabi Muhammad Saw., bangsa Arab telah menganut agama monotoisme. tetap diyakini oleh bangsa Arab sampai kerasulan Muhammad Saw., hanya saja sudah dicampuradukkan dengan tahayul dan kemusyrikan. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bangsa Arab pra Islam tidak seburuk yang dibayangkan dan tidak semuanya berperilaku biadab dan bodoh.

Hal tersebut dikarenakan bangsa Arab telah menjalin hubungan yang sangat baik dengan bangsa lain seperti bangsa Romawi. Di samping itu, pada saat itu juga bangsa Arab telah mempunyai badan-badan yang mengurusi berbagai hal dalam suatu kabilah atau masyarakat, hanya saja belum bisa mempergunakannya dengan baik. Pada abad ke-6 Masehi, bangsa Arab pada umumnya belum bisa membaca dan menulis, serta mengandalkan hafalan dalam mengingat peristiwa yang penting. Oleh karena itu mereka disebut Arab Jahiliyah.

Arab Jahiliyah ini bukan hanya karena buta aksara, akan tetapi lebih dari itu adalah bangsa yang tidak mempunyai peradaban, tidak mengenal aturan . Meskipun demikian, masyarakat pra Islam juga memiliki beberapa sifat yang baik, terutama bangsa Arab sebelah utara keturunan Adnan.

BAB 2 PERJUANGAN DAKWAH RASULULLAH DI MEKKAH

1. Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW

Ketika bangsa arab sedang berada dalam kegelapan, lahirlah seorang bayi Bernama Muhammad yang akan membawa perubahan besar bagi sejarah dunia. Nabi Muhammad Saw. dilahirkan di Mekkah pada tanggal 12 Rabi’ul Awal Tahun Gajah (571 M) Beliau dilahirkan dari keluarga terhormat bani Hasyim Sewaktu usia 3 bulan dalam kandungan ibunya, ayahnya meninggal dunia. Ketika beliau berusia 6 tahun ibunya pun meninggal dunia sehingga beliau menjadi yatim piatu. Beliau diasuh kakeknya bernama Abdul Muthalib. Namun setelah dua tahun kakeknya meninggal. Akhirnya Muhammad kecil diasuh pamannya, Abu Thalib. Abu Thalib adalah seorang pedagang yang menjualkan dagangan seorang saudagar kaya bernama Khadijah. Nabi mengikuti pamannya berdagang. Ketika hendak berdagang ke Syam di perjalanan bertemu dengan seorang pendeta bernama Bukhairah. Dia memberi nasihat agar Abu Thalib menjaga Muhammad dengan baik sebab Bukhairah melihat sifatsifat kenabian pada diri Muhammad. Ketika Muhammad berusia 25 tahun, Muhammad dan Khodijah saling menyukai, sehingga merekapun menikah.

1. Kerasulan Nabi Muhammad

Pada usia 39, Nabi Muhammad sering berkhalwat di Gua Hira. Di tempat itu, Nabi Muhammad berpikir dan selalu merenungi perilaku masyarakat Mekkah. Pada suatu malam bertepatan dengan hari Senin tanggal 17 Ramadhan / 16 Februari 611 M. yaitu Ketika Nabi Muhammad sedang bertafakur di dalam Gua Hira dan telah berusia 40 tahun, malaikat Jibril mendatangi Nabi Muhammad yang sedang tidur lalu dipeluknya Nabi Muhammad sambil berkata “ Qoro'a ” Nabi Muhammad Saw. menjawab “ A k u tid a k bis a m e m b a c a ” Hal ini berulang sampai 3x. Dan setelahnya Malaikat Jibril menyampaikan wahyu pertama yakni QS. Al-Alaq : 1-5 Pada saat itu pula Nabi Muhammad Saw. diangkat sebagai Rasul atau utusan Allah kepada seluruh umat manusia untuk menyampaikan risalah-Nya.

1. Dakwah Sembunyi-Sembunyi

Ketika wahyu pertama turun, Nabi Muhammad Saw. belum diperintah untuk menyeru umat manusia menyembah dan mengesakan Allah Swt. Malaikat Jibril tidak lagi datang untuk beberapa waktu lamanya. Pada saat sedang menunggu itulah kemudian turun wahyu yang kedua, QS. Al-Mudaśśir :1-7 yang menjelaskan akan tugas Rasulullah Saw. yaitu menyeru umat manusia untuk beribadah kepada Allah dan mengesakan Allah Swt. Dengan perintah tersebut Rasulullah Saw. mulai berdakwah secara sembunyi-sembunyi. Dakwah pertama beliau adalah pada keluarga dan sahabat-sahabatnya. Orang pertama yang beriman kepadanya ialah: Khadijah Ali bin Abi Thalib Zaid bin Haritsah Abu Bakar Kemudian dengan perantara Abu Bakar banyak orang orang yang masuk Islam: Utsman bin Affan, Zubair bin Awwan, Sa’ad bin Abi Waqash, Thalhah bin Ubaidillah, Abdurrahman bin Auf, Abu Ubaidah bin Jarrah dan Al-Arqam bin Abil Arqam. Ketika itu Nabi Muhammad mendapat pengikut sekitar 30 orang

1. Dakwah Terang-Terangan

Dakwah secara terang-terangan dimulai sejak tahun ke empat dari kenabian, di awali

dengan turunnya Surat Al-Hijr ayat 94. Nabi muhammad terus melakukan dakwah secara

sembunyi-sembunyi, sampai kemudian turun wahyu Allah SWT, Surat Al-Hijr ayat 94.

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَاَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِيْنَ

94. Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik.

Isra Mi’raj

Peristiwa Isra Mi‟raj terjadi satu tahun sebelum hijrah, tepatnya pada malam senin 27 Rajab setelah

Rasulullah pulang dari perjalanannya ke Tha‟if. Isra secara bahasa artinya perjalanan malam, adapun

menurut istilah yaitu perjalanan Rasulullah Saw pada satu malam dari Masjidil Harom ke Masjidil Aqsa

atau Baitul Maqdis di Palestina. Mi‟raj adalah naiknya Rasulullah Saw dari Masjidil Aqsha menuju ke

Sidratul Muntaha untuk menghadap Allah Swt.  Hijrah ke Yatsrib

Setelah peristiwa Isra Mi‟raj ada satu perkembangan besar bagi kemajuan kaum muslimin yang datang

dari penduduk Yatsrib. Mereka melaksanakan ibadah haji ke Makkah yang terdiri dari suku Aus dan

Khazraj. Pada musim haji selanjutnya, terdiri dari dari orang-orang Yatsrib berjumlah 73 orang, atas

nama penduduk Yatsrib mereka meminta kepada Rasulullah Saw untuk berkenan pindah ke Yatsrib. Mereka berjanji akan membela Rasulullah Saw dari segala macam ancaman, dan kemudian Rasulullah Saw

menyetujui 2 baiat Aqabah, yaitu Baiat Aqabah Ula dan Baiat Aqabah Tsani.

1. Hambatan Rasulullah dalam Berdakwah

Tindakan kaum Quraisy yang menghambat dan menghalangi dakwah Rasulullah

antara lain sebagai berikut:

 Penghinaan dan Siksaan terhadap Rasulullah Saw

 Ancaman dan Siksaan kepada para pengikut Rasulullah Saw

 Bujukan harta, kedudukan, dan Wanita

 Kaum Quraisy mengasingkan dan memboikot Bani Hasyim dan Bani Muthalib

Penyebab Kaum Quraisy menghalangi dakwah Rasulullah Saw, antara lain:

o Mereka khawatir kehilangan kekuasaan sebagai penguasa kota Mekkah & Bangsa

Arab

o Mereka tidak menyetujui penghapusan diskriminasi social

o Takut akan hari kebangkitan

o Taklid kepada ajaran nenek moyang

o Faktor Ekonomi

1. Ibrah Dakwah Periode Mekkah

Meneladani Nabi Muhammad Saw. yang bergelar Uswatun Hasanah. Artinya, tingkah

laku dan amal perbuatan Rasulullah Saw. sehari-hari adalah teladan yang baik, terutama terhadap ajaran Islam yang didakwahkannya.  Melalui dakwah Nabi Muhammad Saw., umat manusia, khususnya umat Islam

mendapatkan informasi mengenai agama yang diridai Allah.  Melalui dakwah Islam, Nabi Muhammad Saw., memberikan pemahaman tentang hak

dan persamaan derajat antara kaum perempuan dan laki-laki.  islam menegakkan ajaran persamaan derajat di antara manusia dan pemberantas

perbudakan.  Melalui penghapusan perbudakan, maka manusia statusnya sama di hadapan Allah

BAB 3 **Hijrah Rasulullah dan Para Sahabatnya**

1. Hijarah Ke Hasabyah

Bulan rajab, tahun kelima kenabian, rasulullah memerintahkan para sahabatnya untuk berhijrah yang terdiri dari 12 orang laki laki dan 4 orang perempuan. Diantaranya Utsman bin Affan bersama istrinya Ruqayyah (keluarga pertama yang hijrah sejak nabi Muhammad diutus), Jafar bin Abi Thalib (sepupu Rasulullah), abu salamah dan ummu salamah, mushab bin umair dan para sahabat lain.

Setelah orang-orang Quraisy merasa bahwa usaha-usaha mereka untuk melunakkan Abu Thalib tidak berhasil, maka mereka melancarkan bermacam-macam gangguan-gangguan dan penghinaan kepada Nabi. Akhirnya Nabi tak tahan melihat penderitaan sahabat-sahabatnya itu lalu menganjurkan kepada mereka agar hijrah ke Habasyah (Abisinia) yang rakyatnya menganut agama kristen dan Rasul mengetahui bahwa Raja Habasyah yaitu Najasyi dikenal adil, maka berangkatlah rombongan pertama terdiri dari sepuluh orang laki-laki dan empat orang perempuan. Kemudian disusul oleh rombongan-rombongan yang lain  hingga mencapai hampir seratus orang.

Setibanya di negeri Habasyah mereka mendapat penerimaan dan perlindungan yang baik dari rajanya. Sikap baik yang ditunjukkan raja Najasyi membawa kegelisahan orang Quraisy. Karenanya mereka mengutus Amru bin Ash dan Abdullah bin Rabiah yang meminta agar mengembalikan orang-orang Mekah yang hijrah itu dan permintaannya ditolak raja.

1. Hijrah ke Thaif

Setelah kejadian penghinaan terhadap Rasulullah Saw oleh Bani Quraisy, Rasulullah SAW melakukan hijrah ke Thaif. Rasulullah menemui salah satu suku ternama di Thaif yaitu suku Bani Tsaqif beliau ditemani oleh mantan budak beliau, Zaid bin Haritsah. Nabi meminta pertolongan kepada mereka, tetapi mereka menjawab dengan jawaban kasar.

Setelah itu, Nabi beristirahat di bawah kebun anggur yang bersampingan dengan kebun milik kakak beradik yang bernama Uthbah dan Syaibah,Rasulullah pun berdoa. Mendengar doa yang Rasulullah SAW panjatkan membuat dua anak Rabi’ah menjadi tersentuh sehingga meminta budak mereka berdua yang bernama ‘Addas untuk memetikkan anggur dan memberikannya kepada Rasulullah SAW. Sebelum Rasulullah memulai menikmata anggur tersebut, Rasulullah mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim. Kemudian Rasulullah menceritakan tentang agama Islam dengan mengambil inspirasi dari nabi Yusuf setelah itu Addas pun masuk Islam.

1. Hijrah ke Madinah

Setelah 13 tahun berdakwah di mekkah dengan berbagai ujian dan cobaan terhadap kaum muslimin, maka Allah memerintahkan Rasulullah dan umat islam untuk berhijrah ke Madinah. Rasulullah memerintahkan umat islam untuk berhijrah secara sembunyi-sembunyi dan bertahap agar tidak mendapat gangguan oleh kaum kafir mekkah.Beliau pergi Bersama Abu bakar dan Ali bin Abi thalib.

Ketika Rasulullah akan berhijrah dengan Abu Bakar menggunakan unta, orang-orang Quraisy mencoba menghalangi mereka, maka orang kafir Quraisy mendatangai rumah Rasulullah untuk membunuh beliau, namun Ali bin Abi tholib menggantikan posisi beliau yang akhirnya yang ditemuai orang kafir Quraisy adalah Ali.

Untuk mengelabui orang kafir quraisy, maka Rasulullah dan Abu Bakar singgah di Gua tsur yang arahnya berlawan dari Arah Madinah. Mereka berdiam disana beberapa malam.Setelah 3 hari dan dirasa aman maka Rasulullah dan Abu bakar melanjutkan perjalanan ke madinah dipandu oleh Abdullah bin Ariqat laitsi. Ditengah perjalanan mereka bertemu suraqah bin malik yang mencoba menghadang, namun akhirnya sadar bahwa Allah melindungi Rasulullah dan akhirnya berhenti mengejar

Sebelum sampai kemadinah Rasulullah singgah di kuba untuk sholat jumat. Kemudian melanjutkan perjalanan ke madinah, yang sesampainyadisana masyarakat madinah menyambut belaiu dengan suka cita. Ada yang bershalawat, menari dan bernyanyi saking gembiranya. Beliau berhenti disebuah tanah kosong dimana unta beliau berhenti yang kemudian tanah itu menjadi rumah beliau dan masjid Nabawi yang kita ketahui sekarang ini.

1. Sebab Rasulullah Hijrah

1. Adanya siksaan kaum Quraisy kepada Umat Islam

2. Wafatnya Khadijah dan Abu Thalib

3. Adanya Bai’at dari Madinah

4. Adanya Boikot Dari Kaum Quraisy

BAB 4 Kebudayaan Masyarakat Madinah Sebelum Islam

a. Masyarakat Arab sangat cinta dan setia pada adat dan tradisi kabilahnya masing-masingyang tercermin dalam kegemarannya menjamu tamu-tamunya atas nama kabilah.

b. Meskipun demikian, seperti diungkapkan oleh Ibnu Khaldun bahwa pada masa jahiliyahmasyarakat Arab adalah masyarakat yang sangat tidak beradab.

diantaranya :

* Khamr
* menyembah berhala
* Membunuh anak perempuan
* suka peperangan
* Memandang derajat manusia
* Berjudi

Budaya Yang Tidak Beradab Masyarakat Madinah

Pada zaman Jahiliyyah (kebodohan), para orang tua yang memiliki anak perempuan akan menguburnya hidup-hidup, Berbeda dengan anak laki-laki, mereka menjadikan anak lelaki sebagai seorang calon pemimpin yang memberikan kehormatan bagi anggota keluarga. Karena diskriminasi yang berlebihan inilah, maka Islam sebagai agama yang memberikan rahmat bagi alam semesta (rahmatan lil 'alamin), menentang setiap perlakuan tidak adil kepada perempuan. Misalnya, seperti yang disebutkan dalam Alquran surah Al-Hujurat ayat 11 yang menegaskan, kemuliaan seseorang tidak diukur dengan besarnya tanggung jawab atau pangkat dan kedudukannya, tetapi dikarenakan oleh ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Menenggak khamr dan berkumpul-kumpul untuk minum khamr bersama, bangga karenanya, serta memahalkan harganya. Ini merupakan kebiasaan orang-orang kota dari kalangan hartawan, pembesar, dan pujangga sastra. Ketika kebiasaan ini mengakar kuat di tengah mereka dan bertakhta di hati mereka, Allah mengharamkannya secara perlahan-lahan, setahap demi setahap. Ini merupakan salah satu bentuk kasih sayang Allah Ta’ala terhadap hamba-hamba-Nya. Karenanya, bagi-Nya segala puji dan segala kebaikan.

Berjudi

Al-qimar (judi), atau yang lazim dikenal dengan istilah “al-maysir”. Merupakan kebiasaan penduduk kota-kota di kawasan jazirah, seperti Makkah, Thaif, Shan’a, Hajar, Yatsrib, Daumatul Jandal, dan sebagainya. Islam melarang kebiasaan semacam ini melalui turunnya surat Al-Maidah ayat 90, يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالأَنصَابُ وَالأَزْلاَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ “Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung.” (Q.s. Al-Maidah: 90

Menyembah Berhala

Mula-mula orang-orang Mekkah ketika pergi mencari rezeki di negeri-negeri lain membawa batu sebagai penghormatan terhadap kota sucinya.Jika berhenti di satu tempat, mereka meletakkan batu itu, lantas thawaf di sekelilingnya seperti mereka thawaf di Kakbah. Hingga akhirnya batu-batu itu dipercaya membawa keberuntungan dalam perjalanan. Diberi sesaji untuk memelihara berkah keberuntungannya.Berganti generasi lama-lama batu warisan itu dipuja dan disembah.. Dia percaya omongan penduduk Amaliq bahwa berhala itu memberi hujan dan pertolongan lain.Amr bin Luhai lantas meminta berhala maka diberi Hubal untuk dibawa ke Mekkah. Dipasanglah Hubal dekat sumur Zamzam dan penduduk diminta memberi sesaji, kurban, dan menyembahnya agar diberi hujan dan pertolongan lain.Pengikut ajaran Nabi Ibrahim dan Ismail makin sedikit. Mereka berpegang teguh kepada millah Ibrahim mengagungkan Kakbah, thawaf, dan ibadah haji, umrah, wukuf di Arafah dan Muzdalifah, menyembelih hewan qurban.Mereka membaca talbiyah ketika melakukan haji dan umrah, serta tidak memasukkan bid’ah ke dalamnya. Mereka tetap mentauhidkan Allah. Orang-orang inilah yang kemudian menyambut kedatangan ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad.Ketika Nabi Muhammad menaklukkan kota Mekkah, ratusan berhala di Kakbah dihancurkan. Gambar-gambar dan jimat di dindingnya dibakar. Umat manusia diberi ajaran Islam. Hanya menyembah Allah, tiada sekutu sesembahan lainnya.

Membunuh anak perempuan

Al-Haitsami menjelaskan, di antara alasan mengapa anak-anak perempuan dikubur hidup-hidup karena: Takut aib dan menanggung malu. Takut dengan nasib yang buruk. Terutama jika bayi wanita yang lahir berkulit hitam dan buruk rupa. Takut tidak kuasa memberikan kebutuhan makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal lantaran kemiskinan.Takut tidak bisa menjadi prajurit yang hebat.Menganggap bahwa malaikat merupakan anak perempuan tuhan, sehingga anak perempuan yang dilahirkan harus dikubur hidup-hidup untuk dikembalikan kepada tuhan.Setelah Islam datang, kebiasaan itu dihilangkan. jika penguburan hidup-hidup di masa belia tertunda, mereka tetap melakukannya saat wanita telah tumbuh dewasa. Biasanya wanita itu dilemparkan dari tempat yang tinggi

Suka peperangan

BAB 5 **DAKWAH NABI DI MADINAH**

STRATEGI DAKWAH RASULULLAH DI MADINAH

1. Mendirikan Masjid

Setelah agama Islam datang Rasulullah Saw. mempersatukan seluruh suku-suku di Madinah dengan jalan mendirikan tempat peribadatan dan pertemuan yang berupa masjid dan diberi nama masjid “Baitullah”. Dengan adanya masjid itu, selain dijadikan sebagai tempat peribadatan juga dijadikan sebagai tempat pertemuan, mengadili perkara dan sebagainya.

2. Mempersatukan kaum Aus dan kaum Khazraj

Dua suku yang sering bertikai ini disatukan untuk kemudian mereka melebur menjadi kaum Anshar yang menolong hijrahnya Rasulullah Saw. Untuk memperkuat persatuan diantara mereka dan dengan suku-suku lain yang berada di Madinah, Rasulullah Saw membuat sebuah konstitusi berupa Piagam Madinah.

3. Mempersaudarakan kaum Muhajirin dan kaum Anshar

Muhajirin adalah para sahabat Rasulullah penduduk Mekah yang berhijrah ke Madinah. Ansar adalah para sahabat Rasulullah penduduk asli Madinah yang memberikan pertolongan kepada kaum Muhajirin

Sebagaimana diketahui, saat kaum Muhajirin berhijrah ke Madinah tidak membawa seluruh harta. Sebagian besar harta mereka ditinggal di Makkah, padahal mereka akan menetap di Madinah. Terlebih lagi, kondisi Madinah yang subur sangat berbeda dengan kondisi Makkah yang gersang. Keahlian mereka berdagang di Makkah berbeda dengan mayoritas penduduk Madinah yang bertani. Perbedaan kebiasaan ini menimbulkan permasalahan baru bagi kaum Muhajirin, baik menyangkut ekonomi, sosial kemasyarakatan, dan juga kesehatan. Mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Sementara itu, pada saat yang sama harus mencari penghidupan, padahal kaum Muhajirin tidak memilik

BAB 6 **PIAGAM MADINAH**

PENGERTIAN

sebuah dokumen yang disusun oleh Nabi Muhammad SAW, yang merupakan suatu perjanjian formal antara dirinya dengan semua suku-suku dan kaum-kaum penting di Yasthrib (kemudian bernama Madinah) pada tahun 622.

 TUJUAN

1. Mereformasi Sistem Kekabilahan atau Sistem Kesukuan

Nabi SAW telah mengenalkan sebuah institusi baru kepada masyarakat dengan sebutan Ummah Wahidah.

2. Mengenalkan Kebebasan

Konsep ini menjadi sebuah perjanjian tegas dalam Piagam Madinah. Orang-orang Yahudi tetap dalam kepercayaannya tersendiri, begitu pula dengan umat Islam.

3. Memperkenalkan Konsep Egaliter

Pada hakikatnya, semua manusia itu sama. Semua manusia tidak harus membedakan SARA. Siapa saja orang yang melanggar baik dari golonga sendiri maupun golongan lain dikenakan sanksi.

 4. Menjunjung Keadilan

Perjanjian dalam Piagam Mainah juga menunjukan perilaku adil Nabi kepada umat muslim dan non Muslim

LATAR BELAKANG

 Ketika Nabi Muhammad SAW hijah dari Mekah ke Madinah, beliau ingin mendirikan suatu tatanan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Untuk dapat memahami kondisi dan situasi sosial di Madinah, Nabi Muhammad SAW kemudian melakukan sensus penduduk Madinah. Hasil dari sensus tersebut, maka penduduk Muslim di Madinah pada awalnya adalah kelompok minoritas.

Nabi Muhammad SAW kemudian mempertemukan tiga entitas masyarakat Madinah, yakni: Muslim, Yahudi, dan musyrikin. Kaum Muslim [Muhajirin dan Kaum Ansar]

Kaum Muhajirin : Bani Hasyim dan Bani Muthallib,

 Kaum Anshar : Bani Aus dan Bani Khazraj.

Kaum Yahudi : Bani Qaynuqa, Bani Nadhir, dan Bani Quraizhah, maka masyarakat Madinah pada saat itu adalah komunitas yang pluralistik, untuk itulah kemudian Nabi Muhammad SAW mempertemukan semua komponen masyarat Madinah.

Isi

piagam madinah memiliki isi sebanyak 47 pasal dengan inti

menetapkan adanya kebebasan beragama

kebebasan menyatakan pendapat

keselamatan harta-benda dan larangan orang melakukan kejahatane

keamanan masyarakat Madinah

BAB 7 **FATHU MAKKAH**

Apa itu Fathu Makkah?

Fathu Makkah artinya pembebasan kota Makkah. Terjadi pada bulan Ramadhan tahun 8 Hijriyah atau 6 Januari 630 Masehi. Pada Tanggal 10 Ramadhan, Rasulullah dengan 10.000 kaum muslim pergi menuju Makkah. Peristiwa Pembebasan Mekkah disebabkan oleh pelanggaran-pelanggaran kaum Quraisy terhadap perjanjian damai Hudaibiyah.

Latar belakang

Latar belakang terjadinya peristiwa Fathu Makkah adalah adanya pengingkaran yang dilakukan oleh kaum Quraisy terhadap Perjanjian Hudaibiyah, yaitu karena mereka bersekutu dengan Bani Bakr dan membantunya untuk membantai suku Khuza’ah. Nabi Muhammad kemudian membuat 3 usulan:

Kaum Quraisy wajib menghentikan persekutuan dengan Bani Bakr

Kaum Quraisy harus mengganti kerugian atas jatuhnya korban suku khuza’ah

Kaum Quraisy harus menyatakan pembatalan perjanjian Hudaibiyah

Kaum Quraisy memilih untuk membatalkan perjanjian Hudaibiyah dan mau tidak mau Nabi Muhammad harus berperang menghadapi mereka.

Peristiwa Fathu Makkah

Rasulullah SAW berhasil mengumpulkan 10.000 pasukan dan memasuki kota Makkah tanpa perlawanan yang berarti (walaupun ada perlawanan kecil juga namun tidak berdampak sama sekali).

Awalnya Rasulullah mengirimkan pasukan berisi 8 orang terlebih dahulu ke lembah Idham untuk mengecoh kaum Quraiys tentang rencana besar ini (rencana mengirim 10.000 pasukan). Pasukan ini bertujuan membuat orang-orang berasumsi bahwa pasukan Muhammad akan menyerang Thaif.

Meskipun demikian rencana itu hampir saja bocor, Hathib bin Abu Balta’ah menulis surat untuk dikirimkan ke penduduk Makkah melalui seorang budak bernama Sarah. Mengabarkan keberangkatan Rasulullah

Peristiwa Fathu Makkah

Rasulullah pun mengirim Ali bin Abu Thalib, Zubair dan Al-Miqdad untuk menangkap perempuan itu di Raudhah Khak. Jaraknya 12 mil dari Madinah. Mereka mengancam perempuan itu agar menyerahkan suratnya, dan akhirnya perempuan itu tunduk dan menyerahkan surat tersebut.

Tujuan Rasulullah mengumpulkan pasukan semata-mata hanya untuk menakut-nakuti kaum kafir Quraisy serta memberi penjelasan bahwa islam sudah memiliki kekuatan yang sangat besar dan sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Sebelum memasuki kota Mekkah, pasukan muslimin berkemah di sekitar kota Mekkah untuk menyiapkan segala kebutuhan sebelum memasuki kota Makkah. Mereka menyalakan ribuan obor sampai nyala apinya terlihat di Kota Makkah.

1. Barangsiapa yang memasuki rumah Abu Sufyan, maka dia aman.

2. Barangsiapa yang memasuki dan menutup pintu rumahnya, maka dia aman.

3. Barangsiapa yang memasuki Masjidil Haram, maka dia aman.

Peristiwa Fathu Makkah

Saat di Makkah, Rasulullah membagi pasukannya menjadi 4 bagian (utara, selatan, barat, dan timur) sehingga kota Makkah terkepung dari segala penjuru dan membuat kaum kafir Quraisy tidak dapat berkutik.

Keempat pasukan tersebut dipimpin oleh Zubair bin Awwam (dari utara). Khalid bin Walid (dari selatan). Sa'd bin Ubadah (dari barat). Dan Abu Ubaidah bin Jarrah (dari arah pegunungan Hindi).

Saat pasukan Muslim memasuki Makkah, tak ada perlawanan yang berarti. Memang ada perlawanan dari Ikrimah bin Abu Jahal yang berhasil mengumpulkan sekutu di sebuah daerah bernama Khandamah. Namun, kekuatan mereka tak bisa menandingi keperkasaan Khalid bin Walid yang memimpin pasukan penyisir di sekitar lembah. Mereka lari tunggang langgang. Ikrimah yang berhasil lari ke Yaman kemudian kembali untuk menyatakan keislamannya di hadapan Rasulullah.

Peristiwa Fathu Makkah

Nabi Muhammad dan para sahabatnya kemudian melangkahkan kakinya ke Ka'bah untuk melakukan thawaf sebanyak tujuh kali. Usai Thawaf, Muhammad bersama para sahabatnya menghancurkan berhala yang berjumlah 360 buah dan gambar-gambar yang ada di dalam dan sekeliling Ka'bah. Lalu beliau berpidato panjang.

Ketika masuk waktu salat, beliau memerintahkan Bilal untuk azan hingga didengar seluruh masyarakat Mekkah dan pasukan dari Madinah saat itu.

Pada waktu penghancuran turunlah ayat dalam surah al-Isra’ ayat 81, yang artinya: “Dan katakanlah: “Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap”. Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap”

Peristiwa Fathu Makkah

Rasulullah berdiri di pintu Ka’bah, sementara kaum Quraiys berbaris di Masjidil Haram menantikan apa yang akan dilakukan Rasulullah Saw. Rasulullah Saw berkata kepada kaum quraiys: "Wahai kaum Quraiys, apakah yang akan aku lakukan terhadap kalian?". Mereka menjawab: "Kebaikan (engkau) saudara yang baik dan anak dari saudara yang baik pula". Rasulullah Saw berkata: "Pergilah! kalian telah bebas."

Rasulullah telah memberi teladan yang agungdalam memaafkan musuh-musuh yang telah menyiksanya, menyakiti, membunuh para sahabatnya, dan mengusir dari kampung halamannya

Setelah pembebasan kota Makkah, manusia berbondong-bondong memeluk islam.

Pada tahun ke-10 Hijriyah, Rasulullah Saw. melaksanakan haji dan itulah satu-satunya haji yang dilakukan beliau bersama seratus ribu orang dan setelah itu beliau kembali ke Madinah.

Peristiwa pembebasan kota Makkah terjadi pada akhir Ramadhan atau menjelang idul Fitri.

Untuk mengenang peristiwa ini, setiap malam Idul Fitri umat muslim dianjurkan mengumandangkan takbir, tahlil, dan tasbih atau lebih terkenal sebagai takbiran